

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap *Personal Hygiene* Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul

Aulia Urrahmah, Septian Emma Dwi Jatmika

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: urrahmah38@gmail.com septianemma@ikm.uad.ac.id

Intisari

Latar belakang: *Personal hygiene* menstruasi berperan penting dalam mencegah timbulnya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi mikroorganisme seperti jamur, bakteri, virus, dan parasit mudah sekali menimbulkan infeksi saluran reproduksi. Berdasarkan data statistik dari Dinas Kesehatan DIY tahun 2009, 68% dari 2,9 juta jiwa remaja putri umur 15-24 tahun mengalami keputihan patologi dan sebanyak 0,013% (12 orang) remaja putri mengalami infeksi saluran reproduksi. Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual yang berfungsi untuk menambah pengetahuan dan mengubah sikap *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri putri.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan rancangan *one group pretest and posttest*. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 35 santri putri. Pengukuran dilakukan menggunakan kuisioner sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan media audio visual dan diuji dengan menggunakan uji T berpasangan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) *personal hygiene* menstruasi pada santri putri.

Kesimpulan: Perlu adanya program yang mengedepankan upaya promotif dan preventif bagi santri putri terkait *personal hygiene* menstruasi tentang fungsi dari rambut kemaluan, frekuensi membersihkan rambut kepala, penggunaan *pantyliner* dan keputihan.

Kata Kunci: *Personal hygiene*, menstruasi, pendidikan kesehatan, audio visual, pengetahuan, sikap.

Abstract

Background: Menstrual personal hygiene plays an important role in preventing reproductive dysfunction problem. This is because during the menstruation of microorganisms such as fungi, bacteria, viruses, and parasites can easily lead to reproductive tract infections. According to the statistics provided by the health service DIY in 2009, 68% of the 2,9 million lives of 15-24 young women suffer pathologically vaginal discharge and as many as 0.013% (12 people) young women suffer from reproductive tract infections. The preventive measures made to prevent a health issues of reproductive are by giving health education using a functioning visual audio medium to increase knowledge and change the attitude of menstrual personal hygiene in young women. The study was done to correct the effect of audio-visual media on the knowledge and attitudes menstrual personal hygiene of the female students.

Methods: This research uses an experimental quasi research design with the design of one pretest and posttest group. The method of collecting samples is using a total sampling of 35 female students. Measuring was done using the questionnaires before and after being given an intervention by visual audio media and tested using a paired T test.

Result: Studies have shown the effect of giving health education using visual audio media on knowledge ($p=0,000$) and attitudes ($p=0,000$) menstrual hygiene in female students.

Conclusion: There needs to be a program that efforts to promote and preventive efforts for a female student's menstrual personal hygiene about the function of pubic hair, frequency of cleaning head hair, the use of pantyliners and vaginal discharge.

Keywords: Personal hygiene, menstruation, health education, audio visual, knowledge, attitude.

1. Pendahuluan

Personal hygiene menstruasi merupakan bagian dari kebersihan perorangan yang mempunyai peran penting dalam derajat kesehatan remaja putri untuk mencegah timbulnya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Hal ini disebabkan karena pada saat menstruasi mikroorganismenya seperti jamur, bakteri, virus, dan parasit mudah sekali menimbulkan infeksi saluran reproduksi¹.

Berdasarkan data statistik dari Dinas Kesehatan DIY tahun 2009, 68% dari 2,9 juta jiwa remaja putri usia 15-24 tahun mengalami keputihan patologi dan sebanyak 0,013% (12 orang) remaja putri mengalami infeksi saluran reproduksi². Menurut Tarwoto dan Wartonah³, kebiasaan dan perilaku dalam memelihara kebersihan vagina dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri diharapkan akan menimbulkan sikap yang positif dalam menjaga *hygiene* menstruasi⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani⁵ menyebutkan sebanyak 87 (58,7%) santriwati berpengetahuan rendah, dan 117 dari 148 santriwati berperilaku tidak baik terhadap *personal hygiene* menstruasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Solehati⁶ juga menyebutkan hal yang sama dimana 100 (100%) responden berpengetahuan buruk dan 78 (78%) responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap perawatan saat menstruasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengubah sikap *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesehatan terhadap pemeliharaan *personal hygiene* menstruasi meliputi beberapa hal diantaranya frekuensi mengganti pakaian dan celana dalam, mengganti pembalut, membasuh area genital, asupan nutrisi dan penggunaan obat yang diresepkan⁷.

Media audio visual adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam membantu jalannya pendidikan kesehatan. Media audio visual memberikan kontribusi yang besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku. Hal ini disebabkan media audio visual memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan pengetahuan ke otak⁸. Penggunaan media audio visual terkait *personal hygiene* menstruasi mampu memperjelas gambaran abstrak mengenai cara menjaga *hygiene* menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul didapatkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok menyebutkan bahwa di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul belum pernah diadakan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* menstruasi. Hasil wawancara dengan lima santri putri juga sering mengeluh gatal dan mengalami keputihan saat menstruasi. Selain itu mereka juga mengatakan pada saat membersihkan vagina sering menggunakan sabun mandi dan hanya mengganti pembalut ketika sudah penuh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretest and posttest* dimana masing-masing subjek menjadi kontrol bagi dirinya sendiri.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri putri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana peneliti mengambil seluruh responden yang memenuhi kriteria. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 35 santri putri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri putri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan media audio visual berupa video *talkshow* dan animasi *personal hygiene* menstruasi. Video yang digunakan terdiri dari empat video dengan judul “DR OZ – Tips Menjaga Organ Intim Wanita Ketika Datang Bulan (13118) Part 3” berdurasi 12:31 menit, “DR OZ 20 NOV 2015 - Anjuran Mencukur Rambut Kemaluan” berdurasi 03:29 menit, “DR OZ – Cara Penggunaan Pantyliner Yang Baik (21/1/18) Part 3” berdurasi 08:52 menit, dan “Menjaga *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Dengan Gank Ceri” yang berdurasi 04:26 menit, sehingga total durasi dari seluruh video tersebut adalah 29:18 menit. Video dipilih sesuai dengan ketentuan memenuhi syarat terdengar dan dapat dilihat dengan jelas, sumber video terpercaya dan memenuhi kriteria materi *personal hygiene* menstruasi.

Peneliti memberikan intervensi kepada subjek penelitian dengan menyampaikan materi mengenai *personal hygiene* menstruasi kepada santri putri menggunakan metode ceramah dan alat bantu berupa media audio visual. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan terhadap *personal hygiene* menstruasi, pelaksanaan *personal hygiene* pada saat menstruasi, dan gejala atau bahaya yang timbul akibat dari kurangnya kebersihan menjaga *hygiene* menstruasi.

Variabel pengetahuan yang diukur meliputi pengetahuan terhadap *personal hygiene* menstruasi, pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi dan gejala atau bahaya yang timbul akibat dari kurangnya kebersihan menjaga *hygiene* menstruasi, sedangkan variabel sikap yang diukur meliputi pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi dan gejala atau bahaya yang timbul akibat dari kurangnya menjaga *hygiene* menstruasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *paired T-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri pada saat sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

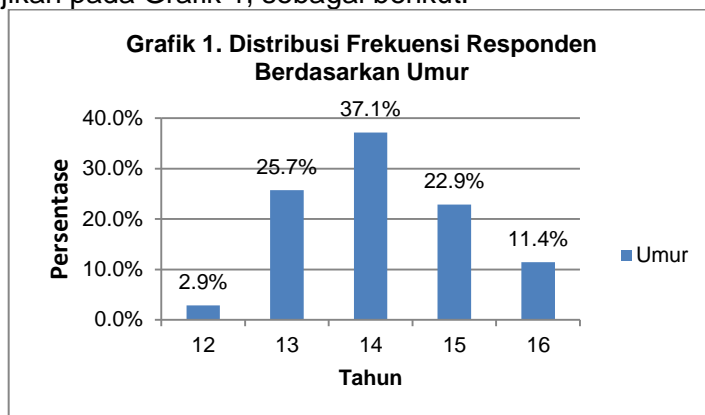
A. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Al Muna 2 merupakan lembaga pendidikan agama islam dengan system asrama yang beralamat di Manggung, Wukirsari, Kab. Bantul Kota Yogyakarta. Pondok pesantren ini didirikan oleh Bapak H. Muslih Asyhuri pada tahun 2010 sebagai lembaga pendidikan islam milik pribadi yang dikhususkan untuk santri putri. Adapun jumlah santri putri yang menempati pondok pesantren ini yaitu sebanyak 85 orang.

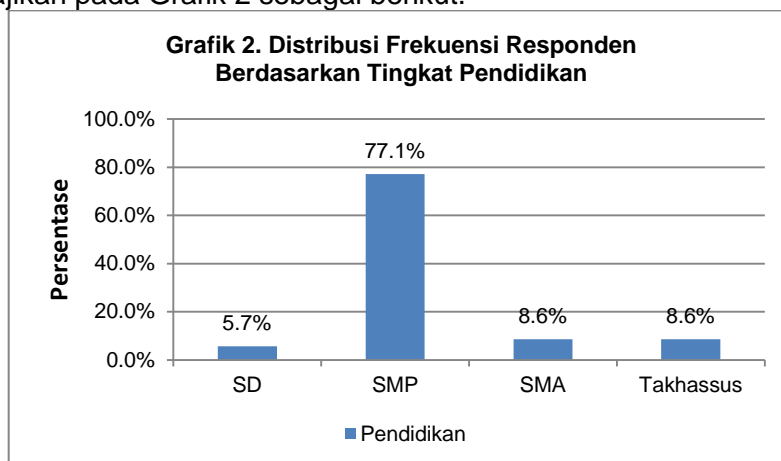
2) Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur dan tingkat pendidikan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur disajikan pada Grafik 1, sebagai berikut.



Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan grafik 1, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 14 tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Grafik 2 sebagai berikut.

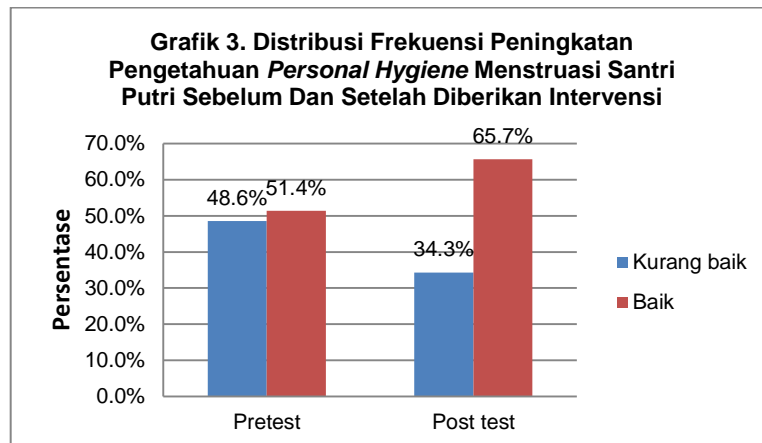


Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan grafik 2, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

3) Analisis Univariat

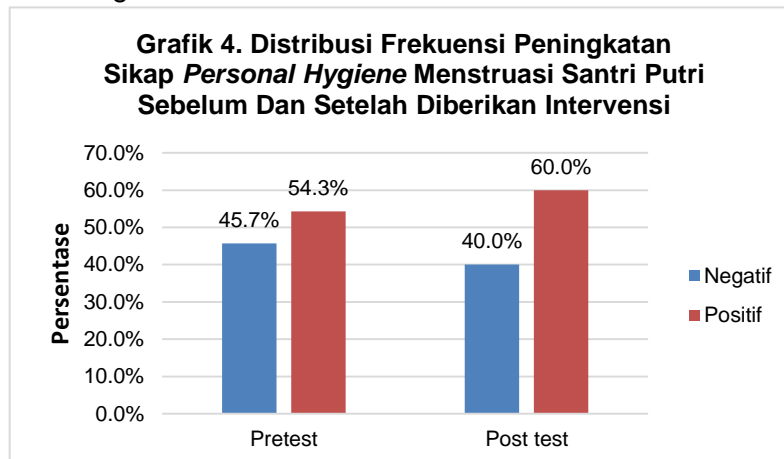
Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peningkatan pengetahuan *personal hygiene* menstruasi santri putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual disajikan pada Grafik 3 sebagai berikut.



Sumber: Data primer, 2019

Grafik 3 menunjukkan bahwa persentase pengetahuan *personal hygiene* menstruasi santri putri mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Diketahui sebelum diberikan edukasi kesehatan, pengetahuan santri putri yang kurang baik sebesar 48,6% (17 orang) dan setelah diberikan edukasi kesehatan menurun menjadi 34,3% (12 orang). Pengetahuan santri putri yang baik sebelum diberikan edukasi kesehatan sebesar 31,4% (18 orang) dan setelah diberikan edukasi kesehatan meningkat menjadi 65,7% (23 orang).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peningkatan sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual disajikan pada Grafik 4 sebagai berikut.

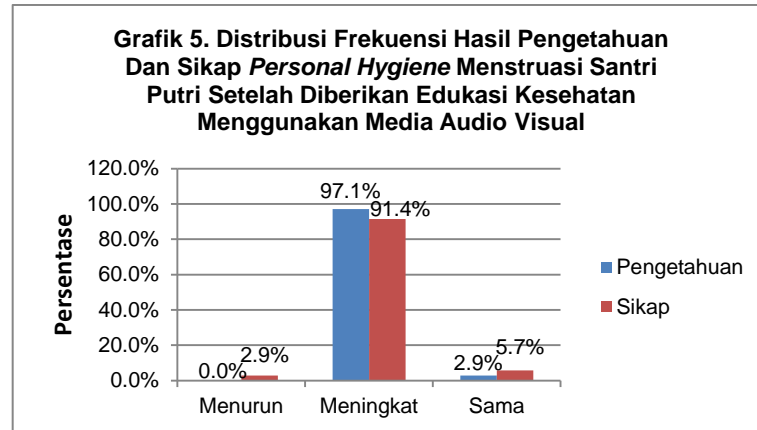


Sumber: Data primer, 2019

Grafik 4 menunjukkan bahwa persentase sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Diketahui sebelum diberikan edukasi kesehatan, sikap santri putri yang negatif sebesar 47,7% (16 orang) dan setelah diberikan edukasi kesehatan menurun menjadi 40,0% (14 orang). Sikap santri putri yang positif sebelum diberikan

edukasi kesehatan sebesar 54,3% (19 orang) dan setelah diberikan edukasi kesehatan meningkat menjadi 60,0% (21 orang).

Distribusi frekuensi hasil pengetahuan dan sikap personal hygiene menstruasi santri putri setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audio visual yang disajikan pada Grafik 5 sebagai berikut.



Sumber: Data primer, 2019

Grafik 5 menunjukkan bahwa sebanyak 97,14% dari 35 santri putri mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual dan 2,86% dari 35 santri putri tidak mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual, sedangkan pada variabel sikap diketahui sebanyak 91,43% dari 35 santri putri mengalami peningkatan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual, dan 2,86% dari 35 santri putri mengalami penurunan, serta 5,71% dari 35 santri putri tidak mengalami peningkatan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual.

4) Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pengujian statistik terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual.

Hasil uji pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Paired T-Test Pengetahuan dan Sikap

Variabel		Mean	Minimum	Maximum	Sig (2-tailed)
Pengetahuan	Pre test	16,89	13	21	0,000
	Post test	21,77	19	24	
Sikap	Pre test	49,20	39	56	0,000
	Post test	57,23	46	68	

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap

pengetahuan *personal hygiene* menstruasi santri putri. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* pada *Sig. (2 tailed)* adalah 0,000 yang berarti *p-value*<0,05. Nilai rata-rata pengetahuan santri putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 16,89 dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 21,77 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan santri putri sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual.

Diketahui pada variabel sikap juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* pada *Sig. (2 tailed)* adalah 0,000 yang berarti *p-value*<0,05. Nilai rata-rata sikap santri putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 49,20 dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 57,23 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata sikap santri putri sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual.

B. Pembahasan

1) Karakteristik Responden

Umur santri putri pada penelitian ini berada pada rentang 12-16 tahun dan sebagian besar santri putri berumur 14 tahun. Berdasarkan karakteristik umur, santri putri pada penelitian ini termasuk dalam kategori remaja awal. Remaja awal memiliki kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan⁹.

Karakteristik santri putri berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa responden berada pada tingkat pendidikan yang beragam, tetapi sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan mengembangkan informasi yang diperoleh¹⁰.

Santri putri yang berada pada masa remaja awal dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kapasitas daya pikir yang baik untuk memperoleh dan mengembangkan informasi tentang *personal hygiene* menstruasi.

2) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Menstruasi

Tingkat pengetahuan santri putri terhadap *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan intervensi, sebanyak 51,4% (18 orang) berpengetahuan baik, dan setelah diberikan intervensi santri putri yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 65,7% (23 orang). Hasil uji statistik dengan uji *paired t-test* sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan *personal hygiene* menstruasi diperoleh nilai *p-value* 0,000 (*p*<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio audio visual terhadap pengetahuan *personal*

hygiene menstruasi pada santri putri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual¹¹. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan murid di SD Negeri Glagah Kota Yogyakarta juga mengalami peningkatan dari sebelum diberikan ceramah dengan media audio visual yaitu 50% menjadi 78,6% setelah diberikan ceramah¹². Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa¹³.

Media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan santri putri karena media audio visual menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan santri putri dalam memperoleh informasi *personal hygiene* menstruasi. Media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku¹⁴. Hal ini disebabkan karena media audio visual dapat menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak⁸. Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga menyebutkan bahwa sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar¹⁵.

Media audio visual yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga video *talk show* Dr Oz Indonesia dan satu video animasi *stop motion* yang sifatnya saling melengkapi. Informasi kesehatan yang disampaikan pada video *talk show* Dr Oz Indonesia menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam sehingga memudahkan santri putri untuk memahami informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan secara optimal tentang *personal hygiene* menstruasi, sedangkan animasi *stop motion* mampu meningkatkan motivasi santri putri untuk memperhatikan dan menerima informasi dengan mudah, sehingga pengetahuan santri putri tentang *personal hygiene* menstruasi dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan nilai pengetahuan responden setelah diberikan intervensi, sebagian besar responden mengalami peningkatan namun terdapat satu responden memiliki nilai yang sama. Responden belum sepenuhnya memahami frekuensi membersihkan rambut (keramas) dan keputihan, sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan lebih mendalam terkait frekuensi membersihkan rambut (keramas) dan dampak dari keputihan agar santri putri terhindar dari gangguan saluran reproduksi yang terjadi karena kurangnya pengetahuan *personal hygiene* menstruasi santri putri.

Penggunaan metode dan media merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil dari pemberian edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi. Peneliti menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang tidak terdapat pada video dan untuk mengulang materi yang belum dipahami oleh santri putri. Peneliti menggunakan slogan Gank Ceri (ganti, keringkan, cebok dan

hindari) yang terdapat pada media audio visual agar santri putri mudah mengingat hal-hal yang harus diperhatikan saat menstruasi. Santri putri merespon dengan sangat baik saat peneliti meminta untuk menjabarkan cara menjaga *personal hygiene* organ reproduksi melalui penggunaan slogan Gank Ceri. Menurut Roboth¹⁶, agar pesan yang disampaikan mengenai pada sasarannya, pesan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, disampaikan secara berurutan dan sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakan slogan atau simbol untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Dengan demikian penggunaan slogan Gank Ceri mempermudah santri putri untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan oleh peneliti.

3) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Sikap *Personal Hygiene* Menstruasi

Sikap santri putri terhadap *personal hygiene* menstruasi mengalami perubahan dari sebelum diberikan intervensi sebanyak 54,3% (19 orang) memiliki sikap positif sedangkan setelah diberikan intervensi santri putri yang memiliki sikap positif meningkat menjadi 60,0% (21 orang). Hasil uji statistik dengan uji *paired t-test* sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap *personal hygiene* menstruasi diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio audio visual terhadap sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri putri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi atau edukasi tentang konsumsi sayur dan buah dengan media audio visual terhadap sikap anak di SD Negeri Glagah Kota Yogyakarta¹². Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap peningkatan sikap remaja *overweight* dan obesitas¹⁷.

Sikap diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan bukan suatu pelaksanaan motif tertentu¹⁸. Dengan kata lain sikap adalah respon atau reaksi santri putri yang bersifat mendukung atau tidak mendukung dan bentuknya masih tertutup. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan diantaranya pemberi materi, proses penyampaian serta sasaran yang akan diberikan intervensi¹².

Media audio visual dapat menumbuhkan minat santri putri dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang diperoleh pada saat pemberian intervensi. Hal ini dikarenakan media audio visual melibatkan banyak panca indera, semakin banyak indera yang terlibat maka akan semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan¹². Penggunaan video *talk show* Dr Oz Indonesia dan animasi Gank Ceri tentang *personal hygiene* menstruasi selain memberikan informasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat menstruasi juga memberikan informasi mengenai penyakit yang timbul apabila tidak menjaga *hygiene* menstruasi serta memberikan gambaran mengenai keadaan vagina ketika terinfeksi oleh mikroorganisme. Informasi terkait penyakit dan ilustrasi penggambaran ini sangat baik

untuk meningkatkan kesadaran santri putri terhadap sikap *personal hygiene* menstruasi agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi yang akan terjadi. Hal ini diperkuat menurut pendapat Maulana⁸, yang menyebutkan bahwa media audio visual mempengaruhi domain pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan mempengaruhi perubahan sikap.

Selain menggunakan media audio visual untuk membangun sikap yang positif terhadap *personal hygiene* menstruasi, peneliti menggunakan metode ceramah dalam pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan metode ceramah tidak melihat latar belakang pendidikan dari sasaran, sehingga baik digunakan untuk sasaran dengan pendidikan tinggi maupun rendah¹⁹. Peneliti menyampaikan informasi secara runtut dari awal hingga akhir dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri putri, selain itu peneliti juga menggunakan nada-nada tertentu untuk meyakinkan santri putri agar timbul sikap yang positif terhadap *personal hygiene* menstruasi. Peneliti juga menggunakan komunikasi nonverbal seperti mimik wajah atau ekspresi muka saat menjelaskan gambaran vagina pada saat terinfeksi mikroorganisme, dan gerak-gerik tangan saat mencontohkan cara membersihkan vagina yang benar setelah buang air. Menurut Kristiyanti²⁰, komunikasi nonverbal sering tidak terencana dan terstruktur, namun memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada komunikasi verbal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrohm dan Annatan tahun 2009²¹ juga menyebutkan hal yang serupa bahwa komunikasi nonverbal akan lebih mempengaruhi interaksi seseorang dengan orang lain dibandingkan komunikasi verbal. Dengan demikian peran peneliti saat pemberian pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri.

Berdasarkan nilai sikap santri putri setelah diberikan intervensi, sebagian besar santri putri mengalami peningkatan tetapi belum sepenuhnya mendukung terhadap penggunaan *pantyliner*. Peneliti menyarankan kepada pihak pondok pesantren dan peneliti selanjutnya untuk memberikan upaya promotif bagi santri putri agar menggunakan *pantyliner* pada saat keputihan saja dan membatasi penggunaan secara terus menerus.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul dapat disimpulkan bahwa pengetahuan *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual, sebanyak 18 orang (51,4%) santri putri memiliki pengetahuan yang baik dan meningkat menjadi 23 orang (65,7%) setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual, sedangkan sikap *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, sebanyak 19 orang (54,3%) santri putri memiliki sikap positif dan meningkat menjadi 21 orang (60,0%) setelah diberikan edukasi

kesehatan dengan media audio visual. Dengan demikian terdapat pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri putri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul, perlu adanya program yang mengedepankan upaya promotif dan preventif bagi santri terkait *personal hygiene* menstruasi terutama tentang fungsi dari rambut kemaluan, frekuensi membersihkan rambut kepala (keramas), penggunaan *pantyliner* dan keputihan.

5. Daftar Pustaka

1. Puspitaningrum W, Agushyvana F, Mawarni A, et al. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2017; 5: 274–281.
2. Astuti R. *Hubungan Pengetahuan tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul*. Universitas 'Aisyiyah, 2017.
3. Tarwoto dan Wartonah. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2010.
4. Pythagoras KC. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes* 2018; 5: 12–24.
5. Maharani K. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene Genitalia Terhadap Perilaku Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman*. Universitas 'Aisyiyah, 2017.
6. Solehati T, Trisyani M, Kosasih CE. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Puteri. *Jurnal Keperawatan Komprehensif* 2018; 4: 86.
7. Santina T, Ziade F, Nehmé Mona S. Assessment of Beliefs and Practices Relating to Menstrual Hygiene of Adolescent Girls in Lebanon Awake laparoscopic sleeve gastrectomy View project. *International Journal of Health Sciences and Research* 2013; 3: 75–88.
8. Heri D.J. Maulana. *Promosi Kesehatan*. 1st ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.
9. Sarwono S. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
10. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
11. Yulistasari Y, Dewi AP, Jumaini. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* 2014; 1: 1–7.
12. Emma S, Jatmika D, Safrilia FE, et al. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia* 2019; 42: 53–60.
13. Fitriansyi FR. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan di SD Negeri Glagah, Kota Yogyakarta*. Universitas Ahmad

- Dahlan, 2018.
14. Dermawan, A.C. S. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media, 2008.
 15. Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 2019; 6: 162.
 16. Roboth N. *Kemampuan Siswa Menyampaikan Pesan Melalui Media Telepon Di Kelas Iv Sd 4 Muhamadiyah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo, 2013.
 17. Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan* 2018; 9: 478–484.
 18. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
 19. Rosyidah, Iffatun. W. Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. *Gaster* 2016; 14: 90–99.
 20. Kristiyanti I. Pengaruh Komunikasi Non Verbal terhadap Kepuasan Pelanggan. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 2012; 12: 60–66.
 21. Nurrohimi H, Anatan L. Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha* 2009; 8: 11–20.